



## PENERAPAN METODE *PICTURE AND PICTURE* DALAM PEMBELAJARAN TARI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Ira Shafira Kaban<sup>1</sup>, Dilla Octavianingrum<sup>2</sup>, Gandung Djatmiko<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut Seni Indonesia Yogyakarta: [irashafira5@gmail.com](mailto:irashafira5@gmail.com)

<sup>2</sup>Institut Seni Indonesia Yogyakarta: [dillaoctavia@isi.ac.id](mailto:dillaoctavia@isi.ac.id)

<sup>3</sup>Institut Seni Indonesia Yogyakarta: [gandung.djtmiko@isi.ac.id](mailto:gandung.djtmiko@isi.ac.id)

<p><b>Doc Archive</b> Submitted: 11-02-2022 Accepted: 12-06-2022 Published: 31-07-2022</p> <p><b>Kata kunci</b> pembelajaran tari; <i>picture and picture</i>; pembelajaran daring; pembelajaran seni.</p>	<p style="text-align: center;"><b>Abstrak</b></p> <p>Pendidikan seni tari secara daring membutuhkan proses pembelajaran terbaik agar penyampaian materi ruang, waktu, dan tenaga sebagai elemen tari dapat tersampaikan. Metode <i>Picture and Picture</i> merupakan metode yang menggunakan alat bantu media gambar untuk menerangkan atau menjelaskan materi. Metode pembelajaran ini mengutamakan adanya kelompok-kelompok untuk mengurutkan gambar menjadi urutan yang benar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran menggunakan metode <i>Picture and Picture</i> dan mengetahui adanya perubahan dalam pembelajaran tari. Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Sewon. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif yang disajikan dengan teks naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran tari dengan menggunakan metode <i>Picture and Picture</i> berlangsung dengan lancar. Para siswa mengalami peningkatan dan menunjukkan banyak interaksi dari yang semula pasif. Pembelajaran seni tari daring menjadi aktif dengan menggunakan metode <i>Picture and Picture</i>.</p>
<p><b>Keywords</b> <i>dance learning; picture and picture; online learning; art learning</i></p>	<p style="text-align: center;"><b>Abstract</b></p> <p><i>Online dance art education requires the best learning process so that the delivery of material about space, time, and energy as elements of dance can be conveyed. The Picture and Picture method is a method that uses image media aids to explain or explain the material. This learning method prioritizes the existence of groups to sort the pictures into the correct order. This study aims to describe learning using the Picture and Picture method and determine dance learning changes. This research was conducted in class VII of SMP Negeri 1 Sewon. This study uses a qualitative descriptive research method. Data collection was obtained from observation, interviews, and documentation. Data analysis uses qualitative analysis presented in narrative text. The research results show that the dance learning process using the Picture and Picture method runs smoothly. The students experienced an increase and showed much interaction from what was initially passive. Online dance art learning becomes active by using the Picture and Picture method..</i></p>



## Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dan guru agar mendapatkan pengetahuan, keterampilan serta pembentukan sikap, dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat menuntut ilmu dengan baik. Optimalisasi pembelajaran juga diperlukan dalam pendidikan seni tidak terkecuali pendidikan seni tari. Dalam lingkungan pendidikan, yakni di sekolah banyak hal yang harus dipelajari oleh para pembimbing atau guru untuk dapat mencerdaskan anak bangsa, karena rata-rata guru mengajar hanya memperhatikan apa saja yang mereka tahu dalam sebuah buku mata pelajaran tanpa mau membuat siswa tersebut berimajinasi atau berpikir kreatif (Tamutu, 2019, p. 110).

Gerak merupakan media pokok dalam tari yang berfungsi untuk mengkomunikasikan sesuatu pada penikmatnya/penontonnya. Namun demikian, tidak semua gerak dapat dikatakan tari karena gerak itu terlepas dari aktivitas kehidupan keseharian manusia yang bisa diolah sehingga menjadi gerak tari. Artinya, gerakan keseharian dapat dijadikan sebagai sumber gerak tari melalui pengolahan sesuai dengan kebutuhan sebuah tari. Tari dapat dimaknai sebagai ungkapan ekspresi sekaligus sebagai sarana komunikasi bagi seorang seniman kepada orang lain. Sebagai alat ekspresi, tari yang disajikan melalui rangkaian gerak dapat berkomunikasi sehingga penikmat menghayati dan peka terhadap sesuatu yang akan disampaikan. Dengan demikian, tari diartikan sebagai suatu ungkapan pernyataan yang diekspresikan guna menyampaikan pesan-pesan realitas kehidupan yang dapat dirasakan oleh penikmatnya setelah pertunjukan selesai (Astuti, 2016, p. 2)

Gerak hadir di dalam ruang, yang bagi seorang penari merupakan posisi dan dimensi yang potensial. Posisi meliputi kedudukan tinggi-rendah seorang penari terhadap lantai pentas dan terhadap ke arah mana penari bergerak. Arah, level/tingkatan, dan besar (volume) adalah istilah istilah yang relatif. Misalnya volume gerak berhubungan dengan jangkauan gerak seseorang penari baik di lantai maupun di atasnya (di udara). Besar kecilnya penambahan volume ini

mempunyai implikasi dramatik yang tergantung dari gerak sebelumnya, juga tergantung dari besar dan kecilnya ruang di mana melakukan gerak (Meri, 1981, p. 6). Perbedaan cepat atau lambat berhubungan dengan tempo. Jadi tempo merupakan cepat atau lambat gerak yang dilakukan. Fungsi tempo pada gerak tari untuk memberikan kesan dinamis sehingga tarian dapat dinikmati (Purnomo, Haerudin, Rohmanto, & Juih, 2017). Tenaga di dalam tari, menggambarkan suatu usaha yang mengawali, mengendali, dan menghentikan gerak. Faktor-faktor gerak seperti intensitas, diksen, dan kualitas hanya dapat dipahami dalam pengertian yang relatif. Hanya dalam kontras-kontras dinamika dapat melihat watak-watak gerak yang khas (Meri, 1981, p. 4).

Pembelajaran seni memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam pengembangan karakter manusia, terutama pada aspek kreativitas, karena pendidikan di zaman modern cenderung mengesampingkan tentang pendidikan seni. Kualitas pembelajaran perlu dikembangkan sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam mencapai berbagai macam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Karena pentingnya pembelajaran ini, maka perlu dipersiapkan kondisi-kondisi yang memberikan kemungkinan untuk dapat menyalurkan bakat dan kreativitasnya secara optimal. Bukan hanya diperlukan sarana yang memadai tetapi juga kesiapan guru sebagai pengelola sistem instruksional (Kusumastuti, 2010, p. 2).

Tujuan pembelajaran perlu diperhatikan dalam menyusun konsep pembelajaran, sehingga diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran di SMP Negeri 1 Sewon memperhatikan cara mencapai tujuan dalam pelaksanaannya. Seperti halnya sekolah pada umumnya, pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Sewon banyak menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode *drill*. Akan tetapi terlihat siswa kurang tertarik pada pembelajaran seni tari yang seperti ini, terbukti dengan rendahnya keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, lemahnya interaksi siswa dengan siswa lainnya

dalam melakukan suatu gerak tari juga rendah.

Pembelajaran juga dipengaruhi dengan maraknya kasus pembatasan interaksi karena COVID-19 yang semakin merebak luas, apalagi membuat pembelajaran tidak dapat dilakukan secara tatap muka. Tentunya guru harus memikirkan metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada situasi daring ini karena lebih mengedepankan media dan teknologi untuk membuat siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru. Berkaitan dengan masalah tersebut, maka metode pembelajaran *Picture and Picture* ditawarkan untuk menjadi solusi dalam pembelajaran seni tari. Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya (Sitompul, 2017, p. 75).

Metode pembelajaran *Picture and Picture* merupakan metode pembelajaran dengan mengandalkan gambar dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan secara logis. Metode ini adalah metode kooperatif yang mengharuskan siswa berinteraksi dengan siswa lainnya (Hamdayana, 2014, p. 229) pada kesempatan kali ini metode pembelajaran *Picture and Picture* digunakan secara daring tanpa mengubah media yang telah ditetapkan yaitu gambar/picture. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan dalam bentuk Powerpoint. Harapan dari penerapan metode *Picture and Picture* ini adalah agar siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran seni tari, mampu bekerja sama, dan berinteraksi dengan siswa lainnya.

Metode pembelajaran *Picture and Picture* merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling mendidik,

membina, saling mengasuh berbagai pengetahuan dan kemampuan, saling mengingatkan dan meningkatkan hubungan antar sesama (Hamdayana, 2014, p. 235). Kelebihan metode *Picture and Picture* yaitu membuat materi yang diajarkan lebih sistematis karena menggunakan media gambar dalam menyampaikan materi, sehingga pembelajaran akan lebih terarah dan fokus. Siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru karena guru akan menunjukkan gambar-gambar yang membuat siswa tertarik dengan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode *Picture and Picture* pada pembelajaran tari di SMP Negeri 1 Sewon, Bantul DIY.

### **Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif. Objek yang diteliti adalah pembelajaran seni tari dengan *Picture and Picture* di SMP Negeri 1 Sewon. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan ditambah studi pustaka untuk memperkuat hasil dari penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru Mapel Seni Budaya SMP Negeri 1 Sewon. Selain guru, wawancara juga dilakukan dengan beberapa siswa kelas VII yang terlibat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Picture and Picture*. Validasi dengan triangulasi teknik dan sumber, analisis data dengan analisis deskriptif (Sugiyono, 2018, p. 15). Dalam metode penelitian kualitatif terdapat metode analisis konten, metode inilah yang digunakan pada proses penelitian ini.

### **Hasil dan Pembahasan**

Perancangan metode *Picture and Picture* dilalui dengan beberapa tahapan yaitu perancangan RPP, perancangan materi, dan perancangan gambar. Pada penyusunan materi diawali dengan penyusunan RPS (Rancangan Pembelajaran Semester) kemudian disusun berdasarkan silabus SMP Negeri 1 Sewon yang menerapkan kurikulum 2013 dengan referensi buku paket seni budaya kelas VII dan buku lembar kerja siswa (LKS). Proses pembelajaran pada masa pandemi memiliki sedikit perubahan kompetensi dasar karena dilakukan secara daring.



Materi ajar yang disederhanakan dan waktu pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih singkat. Pada setiap jam pembelajaran tatap muka atau luring ditentukan waktu 45 menit, sedangkan ketika melakukan pembelajaran daring waktu yang digunakan dipersingkat menjadi 40 menit. Materi yang diajarkan kepada siswa adalah materi tentang elemen tari yang meliputi ruang, waktu, dan tenaga.

Pertama guru membuat *slide* Powerpoint terkait dengan materi yang diajarkan yaitu tentang ruang, waktu, dan tenaga. Awal materi guru menjelaskan tentang pengertian gerak tari dan beberapa jenis gerak tari. Kemudian menjelaskan tentang elemen-elemen tari.

Guru menjelaskan materi ruang, disampaikan pengertian ruang dan spesifikasi ruang dalam tari dibedakan menjadi 4 yaitu ruang luas, ruang sempit, ruang umum, dan ruang pribadi. Ruang juga meliputi arah hadap. Arah hadap meliputi hadap kanan, hadap kiri, ke depan, dan ke belakang. Guru menjelaskan materi waktu, waktu dalam tari dan wujud waktu dalam tarian berkaitan dengan beberapa elemen yaitu irama, ritme, dan tempo. Waktu dalam tari dibedakan menjadi waktu panjang dan waktu pendek. Waktu merupakan cepat lambatnya penari dalam melakukan gerak. Pada materi waktu ini sendiri, akan lebih efektif jika memberikan contoh lewat video dan bukan gambar tetapi tetap akan diberikan contoh dengan gambar. Guru menjelaskan materi tenaga, penggunaan tenaga dalam tari terbagi menjadi tiga yaitu intensitas gerak, tekanan, dan kualitas tenaga. Pada bagian intensitas tenaga terbagi lagi menjadi dua yaitu tenaga kuat dan tenaga lemah. Penyusunan gambar disesuaikan dengan beberapa motif gerak tari gaya Yogyakarta seperti *mendhak*, *ngolong sampur*, *seblak sampur* dan sebagainya.

Potongan gambar-gambar terkait materi disampaikan dengan *slide* Powerpoint dan ditampilkan dengan aplikasi *Zoom Meeting* sebagai bahan diskusi dengan para siswa. Gambar yang digunakan pada pembelajaran tari ini adalah gambar animasi dan bukan foto, karena gambar animasi dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran kelas sehingga terlihat

berbeda. Gambar animasi dibuat dengan menggunakan aplikasi *Corel Draw X*. Penyusunan RPP secara rinci memuat tujuan pembelajaran dan materi atau bahan ajar. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tahapan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Penerapan metode *Picture and Picture* dalam proses pembelajaran tentunya mengutamakan adanya kerja sama dengan menggunakan media gambar yang memudahkan siswa memahami pembelajaran. Hal tersebut diterapkan guru pada kegiatan inti dalam proses pelaksanaan. Pada pendahuluan di dalamnya terdapat kegiatan apersepsi, guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan inti di dalamnya terdapat diskusi dengan teman kelompok yang sudah dibentuk pada awal pembelajaran. Siswa mengamati guru dalam menjelaskan materi pada aplikasi *Zoom Meeting* sebelum memulai proses diskusi. Setelah menerima penjelasan materi, guru mulai memberikan *slide* Powerpoint yang berisi potongan gambar dan pertanyaan yang wajib dijawab oleh masing-masing kelompok. Guru memberikan waktu diskusi sekitar 10-15 menit untuk siswa mengurutkan dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Siswa mencoba mengurutkan gambar yang diberikan oleh guru dengan berdiskusi pada aplikasi *Zoom Meeting*. Guru memberikan evaluasi setelah masing-masing kelompok menjawab pertanyaan. Guru sesekali memberikan video gerak tari untuk diamati oleh masing-masing siswa dan memberikan penjelasan tentang ruang, waktu, dan tenaga berdasarkan video yang diamati.

Pembelajaran tari yang dilakukan secara daring tentunya membutuhkan media pembelajaran yang mendukung. Pembelajaran yang dilakukan secara daring ini menggunakan beberapa aplikasi pendukung seperti *Whatsapp*, *Zoom Meeting*, dan *Youtube*. Pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode *Picture and Picture* berlangsung kurang lebih selama dua bulan. Pada dasarnya semua metode dan media pembelajaran perlu digunakan secara saling berkesinambungan. Gambar 1 menunjukkan contoh media gambar yang dihasilkan.



Gambar 1. Gambar-Gambar Ragam Gerak Tari



Gambar 2. Dokumentasi Pembelajaran Tari melalui *Picture and Picture*

Berdasarkan hasil studi, proses pembelajaran dengan menggunakan metode ini tentunya menghasilkan adanya perubahan dalam segi nilai masing masing siswa dari rata rata 89,3 menjadi 91,2 (rata rata nilai terlampir). Pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode ini tentunya membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajarannya, hal ini dibuktikan dengan respon cepat para siswa ketika guru menyapa dalam Whatsapp Grup, yang membuat guru lebih bersemangat dalam mengajar seni tari. Gambar 2 menampilkan cuplikan pembelajaran tari melalui *Picture and Picture*.

Dalam melaksanakan pengajaran daring memang perlu adanya implementasi teknik dan media yang berpotensi meningkatkan kualitas proses. Salah satu media yang layak untuk dicoba adalah presentasi berbasis infografis (Pratama & Herbekti, 2021, p. 70). Media seperti halnya susunan gambar yang diterapkan pada metode *Picture and Picture* merupakan contoh penguatan informasi visual. Seperti dukungan infografis yang dilaporkan mampu menarik perhatian belajar di tingkat pendidikan tinggi (Pratama, Surahman, & Hartoto, 2021).

## Referensi

- Astuti, F. (2016). *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Hamdayana, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kusumastuti, E. (2010). Pendidikan Seni Tari melalui Pendekatan Ekspresi Bebas, Disiplin Ilmu, dan Multikultural sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 10(2), 1–15. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/61>

Penggunaan berbagai metode dan media mempunyai keutamaan terkait penerimaan siswa. Pembelajaran seni tari yang lebih mengutamakan aspek gerak fisik tentunya akan lebih lengkap bila dukungan-dukungan piktorial semakin banyak, jika pelaksanaan belajar secara praktik sangat terbatas. Media gambar-gambar yang telah dibuat selanjutnya pun dapat dikembangkan menjadi animasi gerak yang semakin menarik.

## Kesimpulan

Metode *Picture and Picture* pada pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Sewon berpeluang menimbulkan dampak yang sangat baik pada proses pembelajaran. Pelaksanaan metode *Picture and Picture* disesuaikan dengan materi yang disampaikan, kondisi dan situasi sulit yang dihadapi karena adanya pandemi COVID-19.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Picture and Picture* dikembangkan dengan proses pembelajaran yang kooperatif dan menyenangkan. Penerapan metode *Picture and Picture* ini merupakan langkah penelitian lanjutan yang perlu disambut oleh peneliti lain.

- Meri, L. (1981). *Dance Composition: The Basic elements (Komposisi Tari: Elemen-Elemen Dasar)* (R. M. Soedarsono, Ed.). Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Pratama, U. N., & Herbekti, S. (2021). Penilaian Presentasi Infografis Materi Pedagogi Seni Pertunjukan untuk Mendukung Pembelajaran Zoom Meeting. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 61–71. <https://doi.org/10.32832/educate.v6i2.4888>
- Pratama, U. N., Surahman, E., & Hartoto. (2021). Perceptions of Performing Arts Education Students' on Infographic-based Presentations as Learning Media for Online Meeting Video. *Proceedings - 2021 7th International Conference on Education and Technology, ICET 2021*, 140–146. <https://doi.org/10.1109/ICET53279.2021.9575085>
- Purnomo, E., Haerudin, D., Rohmanto, B., & Juih, J. (2017). *Seni Budaya SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Sitompul, T. A. (2017). Pembelajaran Musik pada Siswa Tunagrahita Menggunakan Metode Picture and Picture di SDLB Kemala Bhayangkari 2 Gresik. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 5(1), 1–15. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/20996>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tamutu, C. (2019). *Pembelajaran Motif Gerak Tari Melalui Model Picture and Picture di Kelas VIII SMP Negeri 2 Telaga Kabupaten Gorontalo* (Universitas Negeri Gorontalo). Retrieved from <https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/341413002/pembelajaran-motif-gerak-tari-melalui-model-picture-and-picture-di-kelas-viii-smp-negeri-2-telaga-kabupaten-gorontalo.html>